

Pemberdayaan Guru SD melalui *Participatory Action Research* dalam Mengoptimalkan Kompetensi Penelitian

Empowerment of Elementary School Teachers through Participatory Action Research in Optimizing Research Competencies

Silviana Nur faizah¹, Ummu Khairiyah², Mufthi Alawiyin³, Yunita Nur Maulidiyah⁴

¹²³Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Lamongan; Indonesia

* Correspondence e-mail; silviana_nurfaizah@unisla.ac.id

Article history

Submitted: 2022/11/23; Revised: 2022/03/26; Accepted: 2023/03/30

Abstract

Teachers are professional educators tasked with carrying out quality learning and developing their professionalism to improve the quality of education. Classroom Action Research (CAR) can be used as a teaching tool in order to overcome learning loss in education during the covid pandemic while at the same time developing professionalism. Theoretical, cognitive and technical knowledge is a source of obstacles for teachers of SDN 1 Sukomulyo in implementing CAR. This problem urges teachers at SDN 1 Sukomulyo to receive CAR training. The Participatory Action Research (PAR) approach is used to find practical solutions to improve teacher problems in CAR. The PAR approach to this community service consists of the following seven steps: 1) Re-mapping and identifying problems with the problems faced by the community, 2) Focus Group Discussion and problem analysis (joint meeting), 3) Preparatory stage for program action according to the results of the problem analysis carried out with the assisted subjects, 4) Program Socialization, 5) Program Implementation, 6) Monitoring, and 7) Program Evaluation. The results of the training showed an increase in pre-training mastery (theoretical, cognitive and technical) of SDN 1 Sukomulyo teachers by 62% in the "less positive" category to 73% in the "positive" category after training with an increase of 31% in the medium category. Teachers also responded positively to the implementation of CAR training by 98%.

Keywords

Classroom Action Research; Competence; Teacher Participatory Action Research



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 40 ayat 2 di antaranya guru diamanahkan untuk menjadi teladan yang baik, memiliki komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Suasana pembelajaran perlu dirancang untuk mempersiapkan individu yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui integrasi penguatan sikap, keterampilan, serta pengetahuan. Kemampuan tersebut diharapkan dapat dijadikan bekal siswa menghadapi abad 21 yang merupakan abad informasi, komputasi, otomasi, dan komunikasi.

Pembelajaran harus diarahkan untuk mendorong siswa mencari tahu melalui pembelajaran berbasis pada aktivitas penelitian, pengamatan, eksperimen, observasi, pengumpulan informasi dari berbagai teknik sumber, serta mengomunikasikan pengetahuan yang diperolehnya. Proses kerja keilmuan ini merupakan bentuk pembelajaran berbasis saintifik yang merupakan ruh dari konteks kurikulum 2013 (Abidin, 2014).

Perwujudan proses pembelajaran kurikulum 2013 tidak lepas dari peran guru dalam mendesain pembelajaran. Guru perlu mengarahkan siswa untuk melaksanakan pembelajaran berbasis proses kerja keilmuan, dalam rangka mengembangkan *soft skill* dan *hard skill* siswa. Selain itu pembelajaran berbasis keilmuan juga dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis harus dimiliki oleh siswa dalam memecahkan masalah baik di dalam dan di luar lingkungan sekolah. Guru dalam hal ini dituntut untuk memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran yang inovatif agar dapat mewujudkan cita-cita dari pelaksanaan kurikulum 2013.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dijadikan guru sebagai sarana meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan profesionalitasnya sebagai seorang pendidik. Hal tersebut karena penerapan tindakan diorientasikan untuk peningkatan mutu dan penyelesaian masalah pada sebuah kelompok. Dilakukan pengamatan tingkat keberhasilan tindakan untuk diberikan tindakan lanjutan guna memperoleh hasil yang lebih baik (As'adie, 2009).

Pasca pandemi covid-19 seluruh sektor kehidupan terkena dampaknya, tidak terkecuali sektor pendidikan. Guru perlu menyiapkan diri untuk mengejar ketertinggalan capaian pembelajaran (*learning loss*) akibat terbatasnya kegiatan pembelajaran pada masa pandemi. Disisi lain, pemulihan *learning loss* bukan hanya menjadi tanggung jawab guru. Perlu adanya dukungan dari berbagai pihak kepada guru dalam bentuk penyediaan fasilitas, kebijakan, peningkatan kapasitas,

kesejahteraan, serta pengembangan profesi guru secara berkelanjutan (Arifa, 2021, p. 17).

Permasalahan pembelajaran pasca pandemi covid-19 juga dialami oleh guru di SDN Sukomulyo 1 Lamongan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru SDN Sukomulyo 1 Lamongan terdapat beberapa permasalahan pembelajaran pasca pandemi di antaranya: 1) motivasi belajar siswa rendah, 2) guru kesulitan mengondisikan pembelajaran akibat pergantian budaya belajar jarak jauh menjadi tatap muka, 3) hasil belajar siswa menurun. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru perlu melaksanakan PTK. PTK merupakan kegiatan guru yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran sebagai sarana menyelesaikan permasalahan baik yang dihadapi oleh guru maupun siswa, sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru baik menggunakan teknik, metode, strategi, serta pendekatan yang tepat (Pandiangan, 2012, p. 8).

Kurangnya wawasan guru di SDN 1 Sukomulyo terhadap pentingnya pelaksanaan PTK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pasca pandemi covid-19, menjadikan pembelajaran yang berlangsung di SDN 1 Sukomulyo kurang inovatif. Motivasi dalam rangka mengembangkan profesionalitas di lingkungan SDN 01 Sukomulyo menjadi rendah. Guru perlu mendapatkan pelatihan PTK agar dapat merefleksi kesesuaian gaya mengajar dengan kondisi pembelajaran pasca pandemi covid-19. Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena guru berperan sebagai peneliti sekaligus pelaksana pembelajaran, sehingga guru dapat mengetahui dengan baik permasalahan dan kondisi yang ingin dicapai (Prihatni et al., 2019, p. 114).

Pada akhirnya pelaksanaan PTK oleh guru dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran yang akhirnya bermuara pada peningkatan mutu pendidikan. Sejalan dengan pendapat Erliana dan Rasidi yang menyatakan bahwa guru yang kompeten dan profesional dapat mendukung percepatan pertumbuhan dan kemajuan sistem pendidikan (Ernaliana & Rasidi, 2021, p. 44). Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti merasa pengembangan keprofesian berkelanjutan melalui pelatihan penyusunan penelitian tindakan kelas bagi guru di SDN 1 Sukomulyo penting untuk dilaksanakan.

2. METODE

Pelatihan PTK di SDN 1 Sukomulyo Lamongan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). PAR merupakan bentuk penelitian tindakan yang memandang bahwa orang-orang yang terlibat pada konteks tertentu adalah kunci

untuk mengetahui solusi yang efektif dalam memperbaiki masalah mereka sendiri (Wood, 2020, p. 7). Pemilihan Metode PAR dalam pengabdian ini didasarkan pada keberhasilan yang tidak dicapai hanya dengan membuat keputusan yang tepat pada waktu tertentu (Whyte, 1989, p. 368). Hal tersebut harus diatasi dengan pengembangan proses sosial yang memfasilitasi pembelajaran organisasi melalui penggabungan ide antara guru dengan tim pengabdian (Baum et al., 2006, p. 854). Metode *Participatory Action Research* digunakan pada pengabdian ini karena pada pelaksanaannya didasarkan pada identifikasi masalah secara sistematis (Jacobs, 2018, p. 35).

Pendekatan PAR pada pengabdian ini menggunakan tujuh langkah di antaranya: 1) melakukan pemetaan ulang dan identifikasi masalah terhadap problem yang dihadapi masyarakat, 2) *focus group discussion* dan analisis masalah (*collective meeting*), 3) tahap persiapan aksi program sesuai dengan hasil analisis masalah yang dilakukan bersama para subjek dampingan, 4) sosialisasi program, 5) pelaksanaan program, 6) monitoring, dan 7) evaluasi program (Muhtarom, 2018, p. 265).

Instrumen yang digunakan pada pengabdian ini adalah angket *pre-post* penguasaan (teoritis, kognitif, dan teknis) guru terhadap penelitian tindakan kelas dan angket respon guru terhadap pelatihan penelitian tindakan kelas. Data pengabdian berupa angket dengan skala 4 (Pornel & Saldaña, 2013, p. 13). Data kemudian dianalisis menggunakan rumus $\text{Nilai} = (\text{skor perolehan} : \text{skor maksimal}) \times 100$ (Kunandar, 2014, p. 140). Peningkatan penguasaan (teoritis, kognitif, dan teknis) guru terhadap penelitian tindakan kelas diperoleh dengan rumus *indeks gain* ternormalisasi (Meltzer, 2002, p. 3). Selanjutnya rata-rata hasil Respon dikategorikan seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Kategori Rata-rata Respon Peserta

No	Persentase rata-rata skor Respon (%)	Kategori
1.	$R_s \geq 85$	sangat positif
2.	$70 \leq R_s < 85$	positif
3.	$50 \leq R_s < 70$	kurang positif
4.	$R_s < 50$	tidak positif (Hanafiah et al., 2019, pp. 85–86)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* melalui pemberdayaan suatu kelompok. Adapun hasil pengabdian secara rinci sesuai langkah PAR pada pengabdian ini adalah sebagai berikut:

3.1 Pemetaan Ulang dan Identifikasi Masalah

Pada tahap ini tim melakukan pemetaan ulang dan identifikasi masalah terhadap masalah yang dihadapi guru di SDN 1 Sukomulyo dengan melakukan diskusi dengan (guru dan kepala sekolah SDN 1 Sukomulyo). Pada kegiatan ini diperoleh beberapa masukan dari para guru di antaranya dari Pak Bayonk “sejauh ini hasil belajar siswa mengalami penurunan, sebenarnya kami juga ingin siswa dapat belajar dengan baik dan mencapai tujuan, namun kami mengalami keterbatasan bagaimana cara melakukannya?”. Sedangkan ibu Ida menambahkan bahwa, “saat ini kami mengalami sulitnya mengkondisikan siswa dengan model pembelajaran yang biasa kami gunakan sebelum pandemi, antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran berkurang”. Kemudian ibu Ummu selaku kepala sekolah SDN 1 Sukomulyo mengatakan bahwa, “guru-guru di SDN 1 Sukomulyo memiliki semangat yang bagus dalam meningkatkan kualitas pembelajaran namun, belum mengetahui dengan baik langkah apa yang harus dilakukan”.

Berdasarkan hasil diskusi dengan kelompok guru, terdapat beberapa permasalahan pembelajaran pasca pandemi di antaranya: 1) berkurangnya motivasi belajar, 2) guru kesulitan mengkondisikan pembelajaran akibat pergantian budaya belajar jarak jauh menjadi tatap muka, 3) hasil belajar siswa menurun, 4) guru merasa perlu menggunakan strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Dengan memberdayakan potensi yang dimiliki guru SDN 1 Sukomulyo berupa semangat menuju perubahan pembelajaran yang lebih berkualitas, maka diperoleh sebuah kesepakatan solutif bersama yang dibangun antar guru SDN 1 Sukomulyo dan tim pengabdian. Pelatihan ini dilaksanakan selaras dengan nilai demokrasi, kolaborasi, dan partisipasi yang bertujuan mewujudkan praktik yang lebih baik (Jacobs, 2018, pp. 46–47).

3.2 Focus Group Discussion dan Analisis Masalah (Collective Meeting)

Pada tahapan analisis masalah, guru dan kepala sekolah SDN 1 Sukomulyo diminta untuk mengisi angket kebutuhan terhadap pelatihan penelitian tindakan kelas. Hasilnya menunjukkan bahwa 56% guru telah melakukan PTK, namun PTK yang dilakukan untuk menunjang tugas akhir. Artinya, 100% guru sepakat bahwa PTK dapat memperbaiki permasalahan pembelajaran di kelas. Namun demikian, 100% guru juga mengalami kendala ketika melakukan PTK. Hal tersebut karena sebagian besar guru belum pernah mengikuti pelatihan pelaksanaan PTK. Dengan demikian 100% guru SDN 1 Sukomulyo sepakat memerlukan pelatihan PTK untuk menunjang kinerja sebagai guru profesional. Dapat disimpulkan pada tahap FGD dan analisis masalah tim

pengabdian dan subjek dampingan sepakat untuk melakukan pelatihan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi permasalahan yang ada di sekolah.

Pemberdayaan semangat guru di SDN 1 Sukomulyo menuju perubahan pembelajaran yang lebih berkualitas melalui pelatihan tindakan kelas, menjadi sarana untuk memperkaya dan memantapkan kompetensi guru menuju peningkatan mutu pendidikan (Widodo & Sriyono, 2020, p. 10). Pelatihan PTK ini sejalan dengan pernyataan bahwa peningkatan profesionalisme guru hendaknya ditujukan pada kebutuhan siswa, sehingga timbul upaya perbaikan diri secara berlanjut dalam diri guru tanpa bergantung pada institusi (Karim et al., 2020, p. 46).

Guru SDN 1 Sukomulyo 100% sangat setuju penelitian tindakan kelas dapat memperbaiki permasalahan pembelajaran di kelas. Hal ini mendukung hasil penelitian terkait tingkat kepercayaan guru terhadap penggunaan penelitian tindakan kelas sebagai cara yang efektif untuk mengatasi masalah terkait motivasi, prestasi, keterampilan berpikir kritis, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran (Wulandari et al., 2019, p. 316).

3.3 Tahap Persiapan Aksi

Merujuk pada hasil FGD, dilakukan beberapa persiapan terhadap aksi yang akan dilakukan, yaitu pelatihan tindakan kelas. Indikator capaian pelatihan penelitian tindakan kelas yang ditetapkan pada pengabdian menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan guru SDN 1 Sukomulyo tentang pentingnya PTK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran setelah mengikuti pelatihan sebesar 30% pada kategori sedang. Sejumlah 87,5% guru SDN 1 Sukomulyo memberikan respon positif terhadap pelaksanaan pelatihan PTK.

Materi pelatihan PTK yang terdiri dari materi teoritis tentang konsep dasar PTK dan materi praktis dengan laporan PTK, subjek dampingan yang dibentuk dalam kelompok menganalisis unsur-unsur yang ada dalam laporan PTK. Sarana dan prasarana yang akan digunakan selama pelatihan melibatkan partisipasi mitra dalam memfasilitasi dan membantu menyampaikan informasi terkait pelaksanaan diklat. Menyediakan tempat dan peralatan diklat seperti ruangan, LCD, *Sound system*, dan petugas kebersihan.

3.4 Sosialisasi Program

Sebelum Pelatihan PTK dilaksanakan, tim pengabdian memberikan sosialisasi terkait pelaksanaan PTK yang akan dilakukan dengan memberikan *rundown* kegiatan dan teknik pelaksanaan pelatihan dalam bentuk kelompok.

3.5 *Pelaksanaan Program*

Pelatihan penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada 21 September 2022 di SDN 1 Sukomulyo yang diikuti oleh 6 guru SDN 1 Sukomulyo. Pelatihan ini disampaikan oleh Silviana Nur Faizah, M. Pd.I. dan Ummu Khairiyah, M. Pd.I. selaku dosen Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Lamongan.

Pelatihan ini diberikan kepada guru SDN 1 Sukomulyo sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan motivasi guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Hal itu mengingat bahwa guru merupakan faktor kunci terselenggaranya pembelajaran yang berkualitas.

Sebelum penjelasan materi tentang PTK, guru diberi kesempatan untuk mengisi *pretest* pra pelatihan. *Pretest* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal guru sebelum diberikan pelatihan. Hasil *pretest* pra pelatihan sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1. Rata-rata penguasaan guru terhadap PTK pra pelatihan pada aspek teoritis sebesar 64% pada kategori Kurang Positif. Penguasaan kognitif sebesar 64% pada kategori Kurang Positif, dan kemampuan teknis sebesar 59% pada kategori Kurang Positif. Penguasaan guru pada tiga aspek menunjukkan penguasaan PTK yang kurang positif. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh belum pernah mengikuti pelatihan penelitian tindakan kelas untuk menunjang pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Setelah diberikan *pretest*, selanjutnya para guru memperoleh materi tentang hakikat penelitian tindakan kelas dan materi praktis terkait unsur-unsur dalam pelaporan penelitian tindakan kelas. Pada tahap pelatihan, guru telah dibagi ke dalam kelompok yang terdiri dari anggota yang pernah melaksanakan PTK dan yang belum melaksanakan PTK. Pelatihan ini dilaksanakan berbasis *problem based learning*, sehingga peserta diberikan *brainstorming* terhadap beberapa permasalahan terkait PTK untuk membuat kesimpulan PTK secara teoritis maupun praktis.

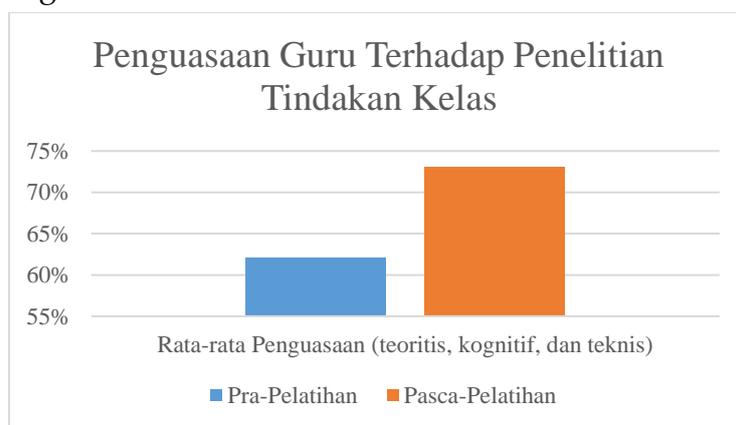
Setelah rangkaian kegiatan pelatihan dilaksanakan, guru diberikan angket *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru. Setelah diberikan pelatihan, hasilnya menunjukkan rata-rata penguasaan guru terhadap PTK pasca pelatihan pada aspek teoritis sebesar 74% pada kategori Positif, penguasaan kognitif sebesar 75% pada kategori Positif, dan kemampuan teknis sebesar 72% pada kategori Positif. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1. Pada angket respon guru terhadap pelaksanaan pelatihan PTK di SDN 1 Sukomulyo, keseluruhan guru memberikan Respon sangat positif (98%). Penelitian yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman, motivasi, dan inspirasi.

Tabel 2. Rata-rata *Pre-Post* Penguasaan Teoritis, Kognitif, dan Teknis

Penguasaan	Pra Pelatihan	Pasca Pelatihan
Teoritis	64%	74%
Kognitif	64%	75%
Teknis	59%	72%

3.6 Monitoring

Penguasaan guru pada tiga aspek mengalami peningkatan pra-pasca pelatihan sebagaimana pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Penguasaan Guru terhadap PTK Pra-Pasca Pelatihan

Berdasarkan hasil angket pra-pasca pelatihan pada gambar 1, terjadi peningkatan penguasaan (teoritis, kognitif, dan teknis) guru SDN 1 Sukomulyo pra pelatihan sebesar 62% dengan kategori “kurang positif”, menjadi 73% dengan kategori “positif” pasca pelatihan. Adapun peningkatan penguasaan guru terhadap penelitian tindakan kelas pra-pasca pelatihan sebesar 31% dengan kategori peningkatan penguasaan sedang. Dapat disimpulkan kegiatan pelatihan PTK ini telah mencapai tujuan dengan adanya peningkatan pengetahuan setelah mengikuti diklat >30% pada kategori “sedang”.

Temuan tersebut memperkuat temuan sebelumnya bahwa pelatihan PTK berdampak secara langsung terhadap pengetahuan guru tentang PTK (Mahayanti & Utami, 2017, p. 153; Miaz et al., 2020, p. 24). Dampak ini diharapkan dapat mendukung tugas guru dalam menyediakan ruang belajar yang dapat mengoptimalkan seluruh potensi siswa (Afandi & Sajidan, 2017, p. 3). Hal tersebut dapat dilanjutkan dengan proses refleksi guru untuk perbaikan kegiatan pembelajaran secara berkelanjutan (Widyaningsih et al., 2019, p. 123).

Tujuan kedua diadakannya pelatihan ini agar Guru SDN 1 Sukomulyo memberikan respon positif terhadap pelaksanaan pelatihan sebesar 87,5%. Berdasarkan hasil respon guru SDN 1 Sukomulyo terhadap pelatihan PTK ini telah melampaui

indikator pencapaian, yakni diperoleh respon kategori “sangat positif” sebesar 98%. Temuan ini memperkaya hasil temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa guru menunjukkan respon baik dan positif pada pelaksanaan pelatihan PTK (Trisnowati & Nurhikmahyanti, 2018, p. 6; Widyaningsih et al., 2019, p. 123)

3.7 Evaluasi Program

Tahap terakhir pada pengabdian ini adalah melakukan evaluasi program sebagai upaya tindak lanjut setelah pelaksanaan pengabdian. Dalam *focus group discussion* disepakati bersama beberapa hal. *Pertama*, dalam melanjutkan program, tim pengabdian memberikan dukungan terlaksananya penelitian tindakan kelas guru SDN 1 Sukomulyo untuk kolaborasi dengan mahasiswa yang sedang menempuh Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas. *Kedua*, Diharapkan jika penelitian tindakan kelas kolaborasi dengan mahasiswa terwujud, akan ada pelatihan penulisan karya tulis ilmiah untuk mendukung pengembangan keprofesian guru dalam publikasi karya ilmiah guru.

Kegiatan pelatihan ini juga kurang maksimal karena tujuan dari kegiatan tersebut adalah meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana pelaksanaan penelitian tindakan kelas secara teoritis, tetapi belum maksimal secara praktis. Pada pelaksanaannya pengabdian ini hanya dapat diikuti oleh enam dari sembilan guru dikarenakan bersamaan dengan kegiatan lain. Harapannya keenam guru dapat memberikan dampak positif kepada guru lain di SDN 1 Sukomulyo agar termotivasi melaksanakan PTK sebagai sarana yang efektif perbaikan kualitas pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru dalam pembelajaran.

Secara umum guru memiliki keterbukaan maupun respon positif dalam upaya meningkatkan kualitas diri maupun pembelajarannya. Namun, guru perlu mendapatkan dukungan fasilitas yang memadai, baik dari pihak sekolah maupun luar sekolah. Sejalan dengan filosofi yang dikembangkan oleh Federal Express (1990) yang menyatakan: “*Take care of our people; they in turn will deliver the impeccable service demanded by our customers, who will reward us with the profitability necessary to secure our future*”. Terdapat tiga kata kunci dari filosofi di atas, yaitu “Orang-Layanan-Keuntungan”. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas organisasi termasuk satuan pendidikan terletak pada bagaimana menjaga dengan baik sumber daya manusia yang dimiliki. Dengan kata lain penjagaan sumber daya manusia berbanding lurus dengan kualitas pendidikan (Bolman & Deal, 2008, p. 142).

4. KESIMPULAN

Hasil pelatihan PTK ini menunjukkan terjadinya peningkatan penguasaan (teoritis, kognitif, dan teknis) guru SDN 1 Sukomulyo pra pelatihan sebesar 62% kategori “kurang positif”, menjadi 73% kategori “positif” pasca pelatihan. Adapun peningkatan penguasaan guru terhadap penelitian tindakan kelas pra-pasca pelatihan sebesar 31% dengan kategori sedang. Selanjutnya para guru memberikan respon sangat positif terhadap pelaksanaan pelatihan PTK sebesar 98%. Hasil proses pelatihan menunjukkan bahwa guru-guru antusias dan mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, serta inovasi mereka dalam melakukan PTK. Tindak lanjut dari kegiatan ini memungkinkan adanya kolaborasi pelaksanaan PTK antara guru dan mahasiswa, sehingga terjadi pendampingan tim pengabdian secara berlanjut kepada guru SDN 1 Sukomulyo. Dengan adanya kolaborasi ini guru dapat melaporkan hasil karya ilmiahnya sebagai penunjang keprofesionalannya sekaligus meningkatkan kualitas pembelajarannya.

REFERENSI

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. PT. Refika Aditama.
- Afandi, & Sajidan. (2017). *Stimulasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. UNS Press.
- Arifa, F. N. (2021). Peran Guru Dalam Pemulihan Pendidikan Pascapandemi dan Tantangannya. *Info Singkat*, 13(19), 13–18.
- As’adie, B. (2009). *Desain Pembelajaran Berbasis Penelitian Tindakan Kelas*. STAIN Ponorogo Press.
- Baum, F., MacDougall, C., & Smith, D. (2006). Participatory action research. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 60(10), 854–857. <https://doi.org/10.1136/jech.2004.028662>
- Bolman, L. G., & Deal, T. E. (2008). Reframing Organizations: Artistry, Choice, and Leadership. In *Journal of Professional Nursing* (Vol. 9, Issue 6). Jossey-Bass. [https://doi.org/10.1016/8755-7223\(93\)90012-2](https://doi.org/10.1016/8755-7223(93)90012-2)
- Ernaliana, E., & Rasidi, M. A. (2021). Standar Kualitas Pendidikan Dasar Di Nigeria: Studi Kepustakaan. *El Midad*, 13(1), 41–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/elmidad.v13i1.3456>
- Hanafiah, U., Sari, M., Hariyanti, F., & Hidayanti, D. (2019). Workshop Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru di Yayasan Darul Ulum Karangpandan Pasuruan. *Kabilah: Journal of Social Community Terakreditasi*, 4(1), 83–89.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.35127/kbl.v4i1.3432>
- Jacobs, S. D. (2018). A History and Analysis of the Evolution of Action and Participatory Action Research. *The Canadian Journal of Action Research*, 19(3), 34–52. <https://doi.org/10.33524/cjar.v19i3.412>
- Karim, A., Savitri, D., & Hasbullah. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Android di Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 1(2), 63–75. <https://doi.org/10.46306/lb.v1i2.17>
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013*. PT. Grafindo Persada.
- Mahayanti, N. W. S., & Utami, I. A. M. I. (2017). Pelatihan dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Bahasa Inggris SMP di Kecamatan Sukasada. *Jurnal Widya Laksana*, 6(2), 145–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jwl.v6i2.11619>
- Meltzer, D. E. (2002). *The Relationship Between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gains in Physics: A Possible “Hidden Variable” In Diagnostic Pretest Scores*. department of physics and astronomy.
- Miaz, Y., Zuardi, Z., & Putera, R. F. (2020). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar. *Publikasi Pendidikan*, 10(1), 19. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.10395>
- Muhtarom, A. (2018). Participation Action Research dalam Membangun Kesadaran Pendidikan Anak di Lingkungan Perkampungan Transisi Kota. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 18(2), 259–278. <https://doi.org/10.21580/dms.2018.182.3261>
- Pandiangan, A. P. B. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru, dan Kompetensi Belajar Siswa)*. Deepublish Publisher.
- Pornel, J. B., & Saldaña, G. A. (2013). Four Common Misuses of the Likert Scale. *Philippine Journal of Social Sciences and Humanities*, 18(2), 12–19. <https://www.researchgate.net/publication/309240449>
- Prihatni, R., Sumiati, A., & Wulan, T. S. (2019). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru-Guru Yayasan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 3(1), 112–123. <https://doi.org/doi.org/10.21009/JPMM.003.1.8>
- Trisnowati, E., & Nurhikmahyanti, D. (2018). Peningkatan Keterampilan Guru Sains Smp Dalam Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas Melalui Model Direct Instruction. *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 4(2), 154.

<https://doi.org/10.32699/spektra.v4i2.56>

- Whyte, W. F. (1989). Advancing scientific knowledge through participatory action research. *Sociological Forum*, 4(3), 367–385. <https://doi.org/10.1007/BF01115015>
- Widodo, W., & Sriyono, H. (2020). Strategi Pemberdayaan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 7–12.
- Widyaningsih, S. W., Yusuf, I., & Damopolii, I. (2019). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru IPA Kabupaten Manokwari Papua Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 3(2), 115. <https://doi.org/10.31764/jmm.v0i0.1155>
- Wood, L. (2020). *Participatory Action Learning and Action Research: Theory, Practice and Process*. Routledge.
- Wulandari, D., Narmaditya, B. S., Utomo, S. H., & Prayitno, P. H. (2019). Teachers ' Perception on Classroom Action. 3rd ICEEBA International Conference on Economics, Education, Business and Accounting, 2019, 313–320. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4015>